

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala Sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai pengembang pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan tugas tidak ringan sebagaimana diamanahkan pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah maka sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan pendidikan secara bersama-sama semua personal agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif (Hamrin, 2011:51).

Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bantuan supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai.

Suhertian (2000: 19), menjelaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada guru secara perorangan maupun secara bersama-sama guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Burhanuddin (2004: 284), memperjelas hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan yaitu segenap upaya bantuan supervisor terutama guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran.

Proses pemberian bantuan kepada guru harus berorientasikan dalam usaha peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang tepat sasaran. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat, menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal. Ruang lingkup pengawasan

pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro) (Sutrisna,2003: 54).

Keberadaan dan perkembangan SMA Negeri Punung Kabupaten Pacitan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik menjadi tolok ukur terhadap perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri Punung. Peneliti melakukan observasi secara cermat yang menunjukkan.

1. Kepala sekolah sedikit membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
2. Kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya.
3. Masih banyak guru belum memahami tujuan supervisi akademik.
4. Sebagian guru menganggap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan sebagai beban dan buang waktu.
5. Kegiatan supervisi akademik belum melalui tahap-tahap perencanaan secara baik dan optimal.
6. Pengelolaan supervisi akademik belum sistematis.
7. Program supervisi akademik belum semua terlaksana.

8. Belum semua guru memperoleh tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2010:120). Sehingga supervisi akademik bukan menilai unjuk kerja guru melainkan membantu guru guna mengembangkan kemampuan profesionalnya. Walaupun demikian kegiatan supervisi akademik tidak dapat terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Beberapa pendapat ahli dan pernyataan dari guru diatas sebaiknya dikaji dan dianalisa guna memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guna melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Apabila terjadi kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut akan dilakukan tindak lanjutnya berupa pembuatan program yang baik.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik ada kepala sekolah hanya lewat didepan kelas atau masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Dimana Kegiatan tersebut seakan-akan sudah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan menganggap sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang demikian adalah

contoh yang kurang baik karena tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap kaidah supervisi akademik.

Kegiatan supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja guru yang hanya mengukur kualitas guru dalam memenuhi tugas pokok dan fungsi guna kepentingan akreditasi. Dalam hal ini kegiatan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dimana supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Agar kegiatan supervisi akademik dapat berfungsi dan mempunyai arah yang baik dalam membantu guru mengembangkan kemampuan menuju profesionalismenya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru supaya dapat ditetapkan aspek kekurangan yang perlu dikembangkan.

Beberapa hal yang dapat mengakibatkan kinerja guru meningkat. Peneliti mencoba mengkaji bagaimana pengelolaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap fungsi pengawasan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kinerja yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa.

Wawancara secara informal dua teman guru yaitu guru senior dan guru junior. Hasil wawancara dengan guru senior dimana dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan hal biasa saja dikarenakan sudah seringnya guru tersebut di supervisi dengan Kepala Sekolah yang berbeda-beda. Sedangkan hasil wawancara dengan guru junior masih seringnya dijumpai adanya ketidaksesuaian antara jadwal dengan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah ditentukan sebelumnya. Beberapa guru mengeluh tentang hal tersebut dan ini merupakan catatan bagi peneliti untuk memberi masukan kepada kepala sekolah supaya dalam pelaksanaan berikutnya antara jadwal dan pelaksanaan diperhatikan.

Setelah peneliti konfirmasi kepada kepala sekolah ternyata antara jadwal dan pelaksanaan supervisi akademik ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Dalam hal ini dikarenakan kepala sekolah ada kegiatan atau undangan mendadak yang harus dikerjakan atau dihadiri, tetapi sebelumnya sudah dikonfirmasi kepada guru yang akan

disupervisi. Supaya tidak terjadi permasalahan diatas, kepala sekolah menunjuk guru senior yang mempunyai kompetensi tentang supervisi akademik untuk mewakili kepala sekolah.

Secara umum guru di SMA Negeri Punung dalam kegiatan belajar mengajar belum optimal seperti yang diharapkan, dimana masih ada beberapa guru dalam mengajar di kelas hanya membawa buku materi ajar dan tidak membawa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, daftar hadir, daftar nilai. untuk itu guna mencapai profesionalisme dari seorang guru tanpa mengabaikan berbagai faktor seperti ekonomi dan geografis maka faktor pengelolaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada peningkatan kualitas pendidikan terutama profesionalisme dalam pembelajaran di SMA Punung. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul "**Pengelolaan supervisi akademik di SMA Negeri Punung Kabupaten Pacitan**".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah yang meliputi.

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Punung ?
2. Bagaimana implikasi pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Punung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Punung.
2. Mendiskripsikan implikasi pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Punung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Teoritis
 - a. Memberi sumbangan pengetahuan kepada warga sekolah utamanya guru tentang kegiatan pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Punung.
 - b. Memberi sikap positif pada warga sekolah utamanya guru tentang Implikasi pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Punung.
2. Praktis
 - a. Kepala Sekolah

Memberikan masukan tentang strategi dan teknik guna peningkatan kompetensi guru di sekolah melalui pengembangan supervisi akademik dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru.

b. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan guru tentang prosedur pengembangan RPP berkarakter yang sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan